



Pengaruh Teknologi, Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jabar

Abie Rachman Muhamad, Dewi Rahmi*

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.,

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 17/02/2023

Revised : 28/06/2023

Published : 15/07/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 45-52

Terbitan : **Juli 2023**

ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berperan penting dalam membangun kualitas hidup manusia. Bagaimana pengaruh kemiskinan, teknologi, pengeluaran dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kemiskinan, teknologi, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu sekunder yang diperoleh dari BPS Jawa Barat, dan BPS Nasional serta dari berbagai literatur serta publikasi ilmiah. Jenis data yang digunakan adalah time series yaitu 2007-2021. Proses analisis menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan program Eviews 12. Dapat disimpulkan bahwa, variabel teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021 dengan nilai koefisien sebesar $-0,193230$ dan nilai probabilitasnya sebesar $0,0111$, variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021 dengan nilai koefisien sebesar $-1,541790$ dan nilai probabilitasnya $0,0571$, variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap IPM di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat dari nilai koefisiennya sebesar $1.73E-10$ dengan nilai probabilitasnya yaitu $0,0131$, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia (IPM); Teknologi; Kemiskinan.

ABSTRACT

The Human Development Index (IPM) plays an important role in building the quality of human life. What is the influence of poverty, technology, spending and economic growth on the Human Development Index (IPM) in West Java Province. This study aims to determine and analyze the effect of poverty, technology, government spending and economic growth on HDI in West Java Province. This study used a quantitative method and the type of data used was secondary obtained from the West Java BPS, and the National BPS as well as from various literature and scientific publications. The type of data used is a time series, namely 2007-2021. The analysis process uses multiple linear regression analysis which was processed with the Eviews 12 program. It can be concluded that the technology variable has a negative and significant effect on HDI in West Java Province in 2007-2021 with a coefficient value of -0.193230 and a the probability is 0.0111 , the poverty variable has a negative and significant effect on HDI in West Java Province in 2007-2021 with a coefficient value of -1.541790 and a probability value of 0.0571 , the government spending variable has an effect on HDI in West Java Province can be seen from the coefficient value is $1.73E-10$ with a probability value of 0.0131 , while the economic growth variable has no significant effect on HDI in West Java Province in 2007-2021.

Keywords : Human Development Index (HDI); Technology; Poverty.

© 2023 Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis Unisba Press. All rights reserved.

Corresponding Author : *Dewirahmi@unisba.ac.id

Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar

DOI : <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1924>

A. Pendahuluan

Pembangunan merupakan upaya pemerintah untuk membangun masyarakat yang sejahtera. Pembangunan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Pembangunan dipandang sebagai suatu proses yang didalamnya terdapat keterkaitan dan interaksi antara faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan tersebut, dan memerlukan identifikasi dan analisis yang cermat untuk memahami urutan kejadian yang akan mengarah pada peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya (Rustiandy *et al.*, 2011). Pembangunan daerah dapat didefinisikan sebagai suatu upaya untuk mewujudkan kesesuaian dalam penggunaan berbagai sumber daya, merekatkan dan menyeimbangkan pembangunan, meningkatkan keselarasan antar kawasan, serta kesesuaian antar sektor pembangunan melalui proses penataan ruang untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan (Hariyanto & Tukidi, 2007).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan terjadinya peningkatan pada pendapatan perkapita masyarakat di suatu negara. Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah untuk mempercepat proses pertumbuhan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia. Tujuan lainnya yaitu menciptakan lapangan kerja secara luas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum. Namun dalam penyediaan lapangan kerja, seringkali muncul masalah dimana lapangan kerja yang tersedia masih terbatas dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang ada sehingga hal ini menyebabkan terjadinya pengangguran (Sherty Veronika & Mafruhah, 2022).

Perkembangan ekonomi suatu daerah yang baik dapat dilihat juga dari adanya pengaruh proses pembangunan manusia, pencapaian ini tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia di suatu daerah itu sendiri. Modal manusia menjadi sangat penting untuk melihat pembangunan ekonomi, karena modal manusia tidak hanya melihat perekonomian dari segi pertumbuhan ekonomi atau pendapatan per kapita, tetapi juga dari segi masyarakat, termasuk mereka yang membutuhkan standar kehidupan yang layak melalui pendidikan dan kesehatan. Adam Smith dalam (Ekonomi *et al.*, 2018) pembangunan ekonomi yang diukur dengan peningkatan output atau pertumbuhan ekonomi dipandang lebih baik dengan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini, bahwa dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat (Zahari, 2017).

Untuk mengukur kualitas manusia di suatu daerah adalah dengan melihat kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM), IPM merupakan salah satu alat ukur untuk memastikan keberhasilan pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Meskipun tidak mengukur semua dimensi pembangunan manusia karena dimensinya yang sangat luas, IPM dianggap cukup untuk mengukur dimensi pembangunan manusia melalui tiga indikator utamanya: ekonomi, pendidikan dan kesehatan (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat., 2020).

Saat ini Provinsi Jawa Barat menempati peringkat kesepuluh dengan nilai IPM mencapai 72,45 persen dengan jumlah penduduk sebanyak 48,2 juta jiwa, angka tersebut menjadikan Jawa Barat merupakan Provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbesar di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022). Akan tetapi jika dibandingkan dengan Provinsi DKI Jakarta yang memiliki nilai IPM tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 81,11 dengan jumlah penduduk sebesar 10,6 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022), hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang tinggi tidak selamanya diikuti dengan meningkatnya tingkat IPM, hal ini menandakan bahwa kualitas sumber daya manusia di Jawa Barat masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan Provinsi DKI Jakarta.

Selain dari tiga komponen utama yaitu tingkat pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak yang dijadikan sebagai model pengukuran yang utama, terdapat faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi terhadap IPM, baik faktor ekonomi seperti; pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah ataupun faktor sosial seperti; kemiskinan, teknologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. "Bagaimana dan berapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah, tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan teknologi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Barat tahun

2007-2021??. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian antara lain sbb ; Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat? , Pengaruh tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat, Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat, Pengaruh teknologi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian ini bersifat kuantitatif regresi dengan menggunakan data antar waktu (time series). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat, dan berbagai literatur serta publikasi ilmiah yang dapat menunjang penelitian ini. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS), dengan alat analisis eviews 12. Dalam analisis regresi berganda digunakan untuk melihat bagaimana variabel independen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas. Adapun bentuk persamaan dari analisis regresi berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$	(1)
$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$	(2)
$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + u$	(3)

Dimana:

- Y = Indeks Pembangunan Manusia
- X1 = Teknologi
- X2 = Tingkat Kemiskinan
- X3 = Pengeluaran Pemerintah
- X4 = Pertumbuhan Ekonomi
- β_0 = Konstanta
- $\beta(1,2,3,4)$ = Koefisien Regresi
- U = Error.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas ialah sebagai berikut:

Dependent Variable: I
 PM Method:
 Least Squares Date: 01/15/23
 Time: 13:10
 Sample: 2007 2021
 Included observations: 15

Tabel 1. Hasil Analisa Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89.00126	9.691563	9.183375	0.0000
TECH	-0.165907	0.063144	-2.627449	0.0253
POV	-1.407212	0.759339	-1.853207	0.0936
GE	1.42E-10	5.71E-11	2.477048	0.0327
LPE	0.132789	0.266047	0.499119	0.6285

Tabel 1. Hasil Analisa Regresi (Lanjutan)

R-squared	0.561919	Mean dependent var	69.52733
Adjusted R-squared	0.386686	S.D.dependent var	1.786543
S.E.of regression	1.399119	Akaike info criterion	3.770765
Sum squared resid	19.57535	Schwarz criterion	4.006781
Log likelihood	-23.28073	Hannan-Quinn criter.	3.768250
F-statistic	3.206705	Durbin-Watson stat	1.474283
Prob(F-statistic)	0.061468		

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai koefisien X1 (teknologi) sebesar -0,165907 dengan probabilitas 0,0253, X2 (kemiskinan) sebesar -1,407212 dengan probabilitas 0,0936, X3 (pengeluaran pemerintah) sebesar 1,42E-10 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0327, dan nilai koefisien untuk X4 (pertumbuhan ekonomi) yaitu 0,132789 dengan nilai probabilitasnya yaitu 0,6285. Sedangkan nilai untuk R-squared yang didapat sebesar 0,561919 dengan standar error of regression sebesar 1.399119.

Terdapat dua uji yang digunakan dalam dalam mengestimasi model regresi berganda time series yaitu uji asumsi klasik dan uji asumsi statistika.

Uji Asumsi Statistika; Uji T-statistik

Dapat dilihat pada gambar 1 menunjukkan bagaimana hasil uji-t dalam penelitian ini. Untuk melihat hasil pada uji t-statistik dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Variabel teknologi (x1) nilai dari probabilitasnya sebesar $0,0253 < 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi berpengaruh signifikan terhadap IPM (Y). Variabel kemiskinan (x2) dengan nilai probabilitasnya sebesar $0,0936 < 0,10$, hal tersebut menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM. Variabel pengeluaran pemerintah (x3) menunjukkan angka yang signifikansi yaitu sebesar $0,0327 < 0,10$, artinya variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap IPM. Dan variabel pertumbuhan ekonomi (x4) menunjukkan angka yang tidak signifikansi sebesar 0,6285, ini artinya variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

Uji F-Statistik

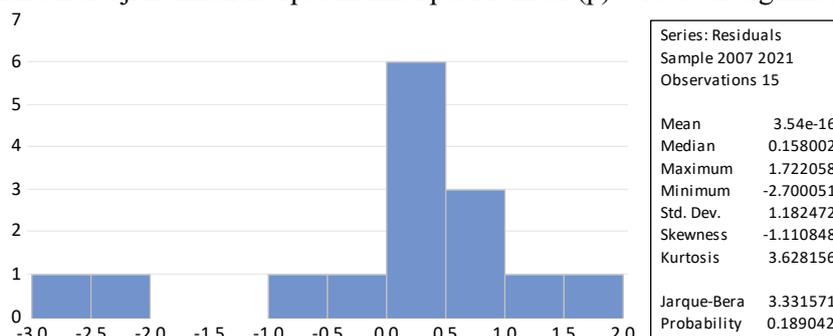
Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat atau tidak. Untuk melihat hasil f-statistik dapat dilihat pada tabel Gambar 1. Dilihat dari nilai probabilitas (f-statistik) sebesar $0,061468 < 0,10$. Maka dapat disimpulkan secara bersama-sama bahwa variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia.

Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil regresi yang sudah dilakukan (Ganbar 1) diketahui bahwa nilai R2 sebesar 0,561919 untuk variabel indeks pembangunan manusia, yang menunjukkan variabel independen yaitu variabel teknologi, kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi hanya mampu menjelaskan 56 persen terhadap variabel dependen yaitu IPM sedangkan 44 persen sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

Uji Asumsi Klasik; Uji Normalitas

Data dikatakan lolos uji normalitas apabila nilai probabilitas (p) > level of significant (α) 10%



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas nilai Jerque-Bera sebesar 3,331571 dengan nilai Probabilitas sebesar 0,189042 > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2011) pengujian heteroskedastisitas memiliki kriteria yaitu jika tingkat signifikan diatas 10%, berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas tetapi jika di bawah tingkat signifikan 10% maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji gletser, hasil sebagai berikut :

Heteroskedasticity Test: White
 Null hypothesis: Homoskedasticity

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	3.656764	Prob.F(13,1)	0.3902
Obs*R-squared	14.69096	Prob.Chi-Square(13)	0.3270
Scaled explained SS	8.580033	Prob.Chi-Square(13)	0.8039

Pada uji heteroskedastisitas menggunakan tipe white. Dapat dilihat dari prob chi-square pada obs*R-squared sebesar 0.3270 > 0.10. Karena nilai p valuenya lebih besar dari 0.10 maka model regresi bersifat homoskedastisitas atau tidak ada masalah heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa data ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas dideteksi dengan melihat koefisien korelasi antar variabel bebas dengan cara melihat correlation matrix.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	IPM(Y)	Tech(X1)	Poverty(X2)	GE(X3)	LPE(X4)
IPM(Y)	1.000000	-0.471786	0.455542	0.060216	0.035076
Tech(X1)	-0.471786	1.000000	-0.922788	0.604832	-0.541335
Poverty(X2)	0.455542	-0.922788	1.000000	-0.337308	0.384643
GE(X3)	0.060216	0.604832	-0.337308	1.000000	-0.760155
LPE(X4)	0.035076	-0.541335	0.384643	-0.760155	1.000000

Hasil pengujian correlation matrix dapat dilihat di atas dimana dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara variable-variabel tidak ada yang lebih dari 1 sehingga tidak terdapat multikolinearitas di dalam model.

Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menilai apakah ada korelasi antara data periode sebelumnya (t-1) dengan periode berikutnya (t1). Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji LM korelasi serial Breusch-Godfrey.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LMTest:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

Tabel 4. Hasil Uji AutoKorelasi

F-statistic	1.031078	Prob.F(2,8)	0.3996
Obs*R-squared	3.074127	Prob.Chi-Square (2)	0.2150

Pada uji autokorelasi dapat dilihat nilai dari prob Chi-square sebesar 0,2150 dimana lebih besar dari 0,10 (0,2150 > 0,10). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Ekonomi; Pengaruh Teknologi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat, karena nilai probabilitasnya sebesar 0,0253 lebih kecil dari nilai taraf nyata sebesar 0,10. Dan nilai koefisien sebesar -0.165907, artinya jika terjadi kenaikan teknologi sebesar 1% maka akan menurunkan IPM sebesar 0,16 poin artinya setiap peningkatan teknologi akan menurunkan IPM di Provinsi Jawa Barat. Maka hasil uji disimpulkan bahwa teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hidayat & Woyanti, 2021) yang menemukan bahwa teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, hal ini terjadi karena penggunaan internet di Jawa Tengah belum dapat dioptimalkan dengan baik oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan IPM, dan juga dilihat dari indeks literasi digital tahun 2021 yang menunjukkan bahwa Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi di Jawa yang memiliki capaian indeks literasi yang tergolong masih rendah dengan nilai sebesar 3,46 persen.

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat, karena nilai probabilitasnya sebesar 0,0936 atau lebih kecil dari α sebesar 0,10. Dan nilai koefisien sebesar -1.407212 artinya jika terjadi kenaikan kemiskinan sebesar 1% maka akan menurunkan IPM sebesar 1,40 poin hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kemiskinan yang terjadi akan menurunkan IPM di Provinsi Jawa Barat, maka hasil uji dapat disimpulkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kemiskinan absolut dimana sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, penduduk hidup dibawah pendapatan riil minimum atau dapat dikatakan hidup dibawah kemiskinan Internasional (Todaro & Smith, 2006).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dewi Pembimbing & Yusuf dan Rita Yani Iyan, 2017) yang menemukan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, dengan persamaannya yaitu variabel kemiskinan menunjukkan koefisien sebesar -0,079 artinya jika terjadi kenaikan kemiskinan sebesar 1% maka akan menurunkan IPM sebesar 0,079% artinya setiap peningkatan kemiskinan akan menurunkan persentase IPM di Provinsi Riau. Hal ini dikarenakan tingkat kemiskinan di provinsi Riau pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan, yang ditandai dengan meningkatnya harga eceran komoditas pokok, dan tingkat pengangguran mengalami peningkatan.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat dari nilai koefisiennya sebesar 1.42E-10 dengan nilai probabilitasnya yaitu 0,0327, hal ini dikarenakan dengan pengeluaran pemerintah yang dialokasikan pada sektor-sektor tertentu dapat menentukan keberhasilan pemerintah daerah untuk mewujudkan kualitas manusia. Pembangunan tidak hanya memprioritaskan pada aspek fisik seperti yang dibayangkan pada umumnya tetapi juga aspek manusia sebagai objek sekaligus subjek dalam pembangunan. Sektor-sektor yang dapat mempengaruhi pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat adalah sektor pendidikan dan sektor kesehatan. Peningkatan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan dapat digunakan untuk pembangunan sarana pendidikan dan kesehatan, karena dengan biaya yang besar yang dialokasikan untuk sektor pendidikan dan kesehatan akan membantu peningkatan pembangunan manusia dan dapat meningkatkan kualitas modal manusia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Astri *et al.*, 2013) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini terjadi dikarenakan anggaran pengeluaran pemerintah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga dapat mendorong pengalokasian belanja yang digunakan untuk mengembangkan program-program dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Dimana alokasi pengeluaran selama ini difokuskan untuk layanan pokok seperti sektor pendidikan, kesehatan dan perlindungan sosial.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi masih tidak sepenuhnya mampu dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat, dalam data BPS selama kurun waktu 15 tahun terakhir rata-rata pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat naik sebesar 5,03 persen. Meskipun pertumbuhan ekonomi ini relatif mengalami peningkatan, akan tetapi banyak pihak yang belum menikmati dari tingginya pertumbuhan ekonomi ini, hal ini dikarenakan sektor-sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut secara agregat belum memberikan peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zakaria (Zakaria, 2018) berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kenaikan atau penurunan nilai IPM di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini disebabkan karena sumber daya yang dihasilkan oleh pertumbuhan ekonomi belum maksimal dapat digunakan untuk mempromosikan perbaikan indikator yang ada di Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian yaitu sebagai berikut

Variabel Teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021 dengan nilai koefisien sebesar -0,193230 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0111. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi di Jawa Barat berdampak buruk pada indeks pembangunan manusia, hal ini dikarenakan penggunaan internet di Jawa Barat lebih banyak digunakan untuk hal yang kurang bermanfaat seperti; bermain media sosial, game, dan sebagainya, dibandingkan dengan penggunaan untuk hal yang lebih bermanfaat.

Variabel Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021 dengan nilai koefisien sebesar -1,541790 dan nilai probabilitasnya 0,0571, artinya jika terjadi kenaikan kemiskinan sebesar 1% maka akan menurunkan IPM sebesar 54,17% hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kemiskinan akan menurunkan persentase IPM di Provinsi Jawa Barat.

Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021 dengan nilai koefisien sebesar 1.73E-10 dengan nilai probabilitasnya yaitu 0,0131. Hal ini dikarenakan pengeluaran pemerintah dalam bentuk APBD yang dialokasikan pada sektor-sektor tertentu dapat menentukan keberhasilan pemerintah daerah untuk mewujudkan kualitas manusia. Pembangunan tidak hanya mengedepankan aspek fisik seperti yang sering dibayangkan, tetapi juga menjadikan aspek manusia sebagai objek dan subjek dalam pembangunan.

Variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, hasil ini dikarenakan sektor ekonomi yang belum maksimal dikelola oleh pemerintah seperti sektor pertanian, industri, perdagangan dan sektor tradeable lainnya. Dengan itu pertumbuhan ekonomi daerah secara agregat belum memberikan pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat..

Daftar Pustaka

- Astri, M., Indah Nikensari, S., & Kuncara SE, H. W. (2013). *PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH PADA SEKTOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA*. <http://www.jpueb.net>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *(Metode Baru) Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi 2010-2022*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia, Konsep dan Metodologi*.
- Dewi Pembimbing, N., & Yusuf dan Rita Yani Iyan, Y. (2017). *PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI RIAU*. In *JOM Fekon* (Vol. 4, Issue 1).
- Ekonomi, F., Prihastuti, A. H., Stie, D., & Bunda, P. (2018). *PENGARUH ALOKASI BELANJA MODAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN/KOTA RIAU*

- (THE INFLUENCE OF ALLOCATION OF CAPITAL EXPENDITURE AND ECONOMIC GROWTH IMPACT HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN DISTRICT/CITY OF RIAU). <https://www.bps.go.id/>
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. .
- Hariyanto, & Tukidi. (2007). *KONSEP PENGEMBANGAN WILAYAH DAN PENATAAN RUANG INDONESIA DI ERA OTONOMI DAERAH*.
- Hidayat, S., & Woyanti, N. (2021). PENGARUH PDRB PER KAPITA, BELANJA DAERAH, RASIO KETERGANTUNGAN, KEMISKINAN, DAN TEKNOLOGI TERHADAP IPM DI INDONESIA. In *Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* (Vol. 23).
- Rustiandy, E. , Saehfulkham, S., & Panuju, D. R. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*.
- Sherty Veronika, & Mafruhah, A. Y. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 139–146. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1290>
- Todaro, M. P. , & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*.
- Zahari, M. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Journal of Economics and Business*.
- Zakaria, R. (2018). *Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016*.